

**KEMAMPUAN PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG KOORDINATIF DALAM
KALIMAT OLEH SISWA KELAS XI SMK TAMANSISWA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

JUNI PUSPITA SARI
NPM : 1302040002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JUNI PUSPITA SARI. NPM : 1302040002. Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat Oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat Oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 108 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-2 SMK Tamansiswa Medan yang berjumlah 25 siswa yang dilaksanakan random sampling (acak). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis untuk mengetahui Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat yang dimiliki siswa dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat dengan nilai rata-rata 82,4. Sesuai dengan ketentuan yang digunakan nilai rata-rata 82,4 pada kategori sangat baik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul: **“Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif dalam Kalimat oleh Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada pembimbing kita Rasulullah SAW. Yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya iman dan islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan, teristimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta yang luar biasa, terima kasih untuk ayahanda Poniman Sinuraya, Ibunda Eni Setiani Br. Ginting, kedua saudara saya Elnita Sari Br. Sinuraya dan Andrian Pindonta Br. Sinuraya, atas semua nasihat, dukungan serta doa tulus yang tiada henti selalu tercurahkan untuk penulis dan segala kecukupan yang di

berikan untuk penulis perlukan. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih penulis untuk ayah, bunda dan kedua saudara.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas bantuan, bimbingan, serta dorongan dari bapak berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Prodi Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu **Winarti, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.** Selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen dilingkungan program studi Bahasa dan sastra Indonesia dan Ilmu Pendidikan **Universitas Muhammadiyah Sumtra Utara** yang memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.

8. Ibu Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Medan, **Dra. Armayanti** yang telah memberikan memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian ini serta staf pendidikan dan tata usaha SMK Tamansiswa Medan.
9. Ibu **Khadijah Pasaribu** guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI TKJ 2 Tamansiswa Medan, yang telah banyak membantu penulis selama waktu penelitian di kelas sampai masa penelitian berakhir.
10. Orang-orang yang penulis cintai dan sayangi, **Ade Prayudha, Ayu Julianti Gultom, Siti Patimah, Suci Darmawati, Saidatul Akmal Sitorus, Maulida Kasih (ciyo) dan juanda sari** terima kasih penulis untuk kalian yang selalu memberi doa, motivasi dan semangat yang tiada hentinya, semoga pertemanan kita utuh hingga akhir hayat.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya sahabat-sahabat terdekat **VII A-pagi** Bahasa dan Sastra Indonesia yang membantu penulis dalam dalam masa perkuliahan. Terima kasih penulis untuk kalian semua atas kejasama yang kita jalin selama dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan baik dalam keadaan susah maupun senang.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya sebagai keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua .

Wassalamu'alaiku. Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Juni Puspita Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Kemampuan	9
2. Hakikat kata penghubung.....	10
3. Pengertian Kalimat.....	12
4. Kata Penghubung Koordinatif	12
5. Kalimat Majemuk setara	15
6. Indikator Penelitian.....	20

7. Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif dalam Kalimat Bahasa	
Indonesia	20
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	28
C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
B. Menghitung Nilai Mean	41
C. Jawaban Pertanyaan Penelitians	43
D. Diskusi Hasil Penelitian	44
E. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa.....	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi tes	31
Tabel 3.4 Penilaian dan Kategori	34
Tabel 4.1 Data Skor Memahami Isi Bacaan dengan menggunakan Kata Penghubung Koordinatif.....	37
Tabel 4.2 Skor Mentah Menjadi Nilai Siswa	39
Tabel 4.3 Kategori Memahami Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat Bahasa Indonesia.....	41
Tabel 4.4 Kategori Setiap Siswa	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	K-1	49
Lampiran 2	K-2	50
Lampiran 3	K-3	51
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	52
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	53
Lampiran 6	Lembar Permohonan Proposal	54
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	55
Lampiran 8	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembahas	56
Lampiran 9	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembimbing.....	57
Lampiran 10	Surat Keterangan	58
Lampiran 11	Surat Pernyataan	59
Lampiran 12	Surat Izin Riset	60
Lampiran 13	Daftar Absensi Siswa	61
Lampiran 14	Soal	63
Lampiran 15	Jawaban Siswa.....	64
Lampiran 16	Surat Balasan Riset.....	70
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi sebahagian besar masyarakat bangsa Indonesia. Masyarakat bangsa Indonesia pada umumnya penguasaan dilakukan dengan dua cara. Pertama, bahasa itu dipelajari melalui kontak komunikasi antar sesama anggota masyarakat bangsa Indonesia, terutama antara anggota masyarakat yang berbeda bahasa pertamanya (bahasa Ibu). kedua, bahasa itu dipelajari melalui pendidikan formal, yaitu pengajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan pada setiap lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Di sekolah anak didik mempelajari bahasa Indonesia dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Melalui keempat aspek keterampilan berbahasa itulah, peserta didik atau siswa di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam garis-garis besar program pengajaran.

(GBPP) kurikulum 2004 yaitu :

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis depdikbud, (2001 : 9).

Sebagai upaya perwujudan peningkatan kemampuan berkomunikasi anak didik, diberikan latihan-latihan kepada anak melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Latihan-latihan itu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Dalam pengajaran bahasa Indonesia telah di kenal suatu pendekatan yang bertujuan mengarahkan siswa agar terampil dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam membuat kalimat seseorang harus memiliki pengetahuan dan persyaratan yang harus dikuasai. Persyaratan tersebut menyangkut masalah kebahasaan. Yang menyangkut masalah kebahasaan misalnya penguasaan kosa kata secara aktif, penguasaan kaidah-kaidah gramatikal terutama yang menyangkut, tata kalimat dan sintaksis.

Pengetahuan tata kalimat sangat penting dikuasai, apabila tidak menguasai kaidah-kaidah gramatikal dengan baik maka menghasilkan kalimat yang tidak akan dapat di pahami dengan mudah. Kalimat menurut Kerap yaitu satuan sintalisis yang satu bagian ujarannya didahului, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah pendidikan di bidang kelas kata. Ruang lingkup kajian kelas kata cukup luas dan kompleks, sebab itu agar pembahasan di dalam penelitian ini tidak mengambang, penulis hanya mengkaji satu aspek kajian kelas kata yaitu kata penghubung koordinatif dalam kalimat. Peneliti tertarik pada aspek kajian ini, sebab

umumnya di kalangan siswa SMK Tamansiswa Medan masih banyak yang belum mampu menganalisis penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat secara implisit dan konsisten.

Sekolah SMK Tamansiswa Medan ini yang akan menjadi target penulis dalam melaksanakan penelitian. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat program pengalaman lapangan (PPL) melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas XI semester ganjil di SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2016-2017 menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih terlihat sedikit monoton. Hal ini di buktikan ketika siswa diminta menentukan kata penghubung hasilnya masih kurang baik. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan deskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Padahal kurikulum sekarang menuntut para guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

Dalam beberapa penulisan kalimat yang terdapat pada silabus dilakukan oleh siswa SMK Tamansiswa Medan, dengan menggunakan kata penghubung koordinatif yang dituangkan dalam kalimat serta cara siswa mengerjakan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan di dalam kelas dan hasil ujian tersebut masih banyak ditemukan kekeliruan siswa menempatkan kata penghubung koordinatif di dalam kalimat. Dari masalah yang ada, penulis mencoba melakukan penelitian lebih dalam dengan judul Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung

Koordinatif Dalam Kalimat Oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu proses pengumpulan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI SMK Tamansiswa Medan.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu dalam menggunakan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.
2. Proses pembelajaran bahasa Indonesia terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia yang masih monoton.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.
5. Siswa kesulitan dalam penempatan kata penghubung terhadap kalimat yang telah ditulis.

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada maka harus dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah perlu dimaksudkan untuk

menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian peneliti akan lebih baik fokus pada pokok permasalahan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat di batasi pada masalah kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah beranjak dari adanya masalah yang dihadapi. Unk masalah terlebih dahulu peneliti harus mengetahui masalah yang terdapat dalam penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat di SMK Tamansiswa Medan Kelas XI Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan berfungsi sebagai arah atau saran yang ingin di capai. Demikian juga dengan halnya dengan penelitian ini, maka tujuan yang ingin di capai penulis melalui penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menggunakan kata penghubung koordinatif dalam kalimat .

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti maupun kepada orang lain. Manfaat penelitian yang di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.
2. Dapat membantu semua pihak yang terkait dalam pelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui masalah yang dihadapi, solusi masalah tersebut, dan upaya menganalisis penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan bagi mahasiswa atau pihak yang lain melakukan penelitian yang sejenis.
4. Dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi sarana pengembangan pembelajaran
5. Bagi siswa, diharapkan mampu menggunakan kata penghubung koordinatif dengan mudah.
6. Bagi guru dengan adanya penelitian ini maka guru akan memperoleh salah satu alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat, selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman profesional dalam

merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan dasar berpikir, berisikan penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Arikunto (2010:107) mengatakan, “Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Teori-teori tersebut digunakan sebagai acuan agar penelitian dapat diyakini kebenarannya. Guna menentukan kerangka teoritis yang tepat, maka diperlukan ilmu pengetahuan dan informasi sebab ilmu pengetahuan merupakan bagian dari modal manusia yang telah dipersiapkan oleh yang maha kuasa (Allah Swt).

Perumusan kerangka teoretis dimaksudkan untuk memberi gambaran dan batasan mengenai teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang dengan melibatkan pikirannya.

Berdasarkan pengertian konsep-konsep dasar itu diperoleh batas-batas unit kajian yang jelas, sehingga indikator-indikator yang akurat untuk memperoleh Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat dapat di peroleh dari tulisan siswa.

Untuk itu, hal-hal yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengertian kemampuan
- b. Pengertian kata penghubung
- c. Jenis kata penghubung
- d. Kata penghubung koordinatif
- e. Pengertian kalimat

1. Pengertian Kemampuan

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan, kemampuan setiap individu bervariasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2006:707) dinyatakan “ Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kenyataan serta keterampilan yang menghendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”. Selanjutnya semiawan (1987:1) mengatakan “ Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang dapat dilakukan sekarang.

Sedangkan Pringgawidagda (2002:57-58) berpendapat “Kemampuan adalah kemahiran untuk melakukan sesuatu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kemahiran seseorang untuk melakukan suatu masalah atau pekerjaan.

Berdasarkan pendapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah daya, keterampilan dan kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang menghendaki kecerdasan dan penuh tanggung jawab untuk

mengembangkan potensi. Kemampuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat Oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

2. Hakikat Kata Penghubung

Banyak ahli bahasa yang menyatakan bahwa kata penghubung itu sering di istilahkan dengan konjungsi. Tetapi ada juga yang menyebutnya dengan kata tugas. Pengertian konjungsi sebagai sesuatu istilah yang sangat penting beraneka ragam. Konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat Chaer, (2006:140).Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar Sudaryat, (2008: 155).Selanjutnya, Ambariy (1983: 132) kata sambung atau kata penghubung ialah kata yang bertugas menghubungkan kalimat, bagian kalimat atau kata dengan sekaligus menentukan macam hubungannya.

Pendapat tersebut diperjelas lagi Alwi, dkk. (2003: 296) yang menyatakan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. TBBI mengistilahkan kata penghubung dengan istilah konjungtor, KBBI mengistilahkan kata penghubung dengan sejenis partikel, Keraf menyebut kata penghubung dengan istilah kata sambung.

Walaupun berbeda-beda istilah yang dibuat ahli bahasa, namun kesemuanya mengarah pada satu pengertian yaitu kata penghubung. Sehingga apabila digunakan istilah konjungsi, kata sambung, konjungtor, atau sejenis partikel, maka setiap orang akan mengerti bahwa keseluruhan itu sama dengan kata penghubung.

Kata penghubung merupakan kata yang dipakai untuk menghubungkan dua kata, dua frase, dua klausa, dua kalimat, dan paragraf.

Sebenarnya melalui kalimat yang ditulis siswa dapat diketahui fungsi kata penghubung itu di dalam sebuah kalimat atau sebuah paragraf. Banyak para ahli yang membuat pengertian kata penghubung, beberapa definisi tentang kata penghubung menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut :

Kamus umum bahasa Indonesia (1988 : 380) mengatakan, “konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf”.

Keraf (1984 : 79) mengatakan :

Kata penghubung adalah unsur yang terdiri atas satu kata dan ada pula yang terdiri atas satu kelompok kata; berfungsi menghubungkan (jika perlu) dua buah informasi di dalam satu kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita ambil suatu pengertian bahwa kata penghubung atau konjungsi itu mempunyai fungsi atau bersifat menghubungkan baik itu klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, kata dengan kata, frase dengan frase dan paragraf.

3. Pengertian Kalimat

Banyak ahli bahasa yang menyatakan bahwa kalimat adalah satuan ketatabahasaan yaitu bahasa yang di atur oleh unsur-unsur klausa yang disusun menjadi intonasi akhir. Pengertian kalimat menurut beberapa ahli:

- a) Kalimat menurut Prof. Dr. A.A. Fakker yaitu ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas turunnya suara menjadi ciri sebagai batas keseluruhannya.
- b) Kalimat menurut Keraf yaitu satuan sintalasis yang satu bagian ujarannya didahului, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Walaupun berbeda-beda pendapat yang dibuat ahli bahasa, namun kesemuanya mengarah kepada satu pengertian yaitu : Kalimat merupakan satuan bunyi bahasa yang dapat berdiri sendiri. Melalui pemakaian kalimat yang benar itulah kita akan menggunakan kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan kata penghubung koordinatif, tanpa pemakaian kalimat efektif tidaklah mungkin seorang peneliti akan memperoleh data yang seperti diharapkan.

4. Kata Penghubung Koordinatif

Salah satu dari jenis kata penghubung itu adalah kata penghubung koordinatif. Berdasarkan itu pula banyak para ahli bahasa yang membagi-bagi kata penghubung tersebut.

Menurut Keraf (1984 : 79-80) cara atau sifat menghubungkan kata dengan kata atau kalimat dengan kalimat itu dapat berlangsung dengan cara gabungan, pertentangan, waktu, tujuan, sebab, akibat, syarat, pilihan, bandingan, tingkat, perlawanan, pengantar kalimat penjelas, dan penetap sesuatu. Konjungsi koordinatif menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Hasilnya adalah satuan yang sama kedudukannya. Hubungan antara klausa-klausa tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain Alwi, dkk (2003:297).

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksisnya yang sama. Anggota dari kelompok itu adalah: dan, atau, tetapi.

Selanjutnya dijelaskan konjungsi koordinatif ini agak berbeda dengan konjungsi yang lain karena konjungsi itu, disamping menghubungkan klausa juga menghubungkan kata. Kata penghubung koordinatif terdiri dari leksem-leksem penghubung koordinatif tersebut antara lain yaitu:

dan; menyatakan menandai hubungan penambahan

atau ; menyatakan menandai hubungan pemilihan

tetapi ; menyatakan hubungan perlawanan

serta ; menyatakan hubungan pendampingan

padahal ; menyatakan hubungan pertentangan

sedangkan ;menyatakan hubungan perbandingan

jenis-jenis katapenghubung koordinatif :

Jika dilihat dari segi artikonjungsinya, hubungan semantik antarklausa dalam kalimat majemuk setara : Tepu Sitepu, (2015 : 32-36).

- a. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan dalam bahasa Indonesia adalah : dan, serta
- b. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan pemilihan dalam bahasa Indonesia adalah : atau, maupun.
- c. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perlawanan dalam bahasa Indonesia adalah : tetapi, sedangkan, melainkan, padahal.
- d. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan sebab dalam bahasa Indonesia adalah : karena, lagi pula.
- e. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan berurutan dalam kalimat bahasa Indonesia adalah : kemudian, lalu.
- f. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan dalam kalimat bahasa Indonesia adalah : daripada, seperti.
- g. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan akibat dalam bahasa Indonesia adalah : sehingga, sampai.
- h. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan syarat dalam kalimat bahasa Indonesia adalah : kalau, jika.

- i. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan harapan dalam kalimat bahasa Indonesia adalah : agar, supaya

5. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah gabungan dari dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sama atau sejajar. Kalimat majemuk ini memiliki klausa-klausa yang bersifat koordinatif yaitu kedudukan kedua klausa di dalam kalimat memiliki hubungan yang sejajar atau setingkat. Dengan kata lain, klausa yang satu tidak menjadi bagian atau lebih tinggi dari klausa yang lainnya, karena sifatnya yang koordinatif inilah klausa-klausa tersebut bisa berdiri sendiri atau tetap memiliki arti jika dipisah.

Lazimnya, kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Kridalaksana (2001:92) mengungkapkan bahwa kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.

Dapat kita simpulkan bahwa pengertian kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks yang relatif berdiri sendiri dan disusun oleh kumpulan kata

yang organisasi internalnya dapat diamati serta mematuhi sistem suatu bahasa sehingga bisa mengungkapkan pikiran pembicara dengan utuh.

Dapat dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil karena sesungguhnya di atas tataran kalimat itu masih terdapat satuan kebahasaan lain yang jauh lebih besar. Kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan ataupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran dan gagasan yang utuh.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, didalamnya di sertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisan (-), dan sepasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Sepasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.

a. Unsur-unsur kalimat

Kalimat memiliki unsur-unsur kalimat. Apabila dalam suatu kalimat terdapat unsur-unsur tersebut maka akan menghasilkan sebuah kalimat yang benar dan

bermakna yang baik. Sehingga dapat didengar dan dimengerti dengan jelas oleh pendengar.

1. Subjek

Unsur pertama dalam kalimat ialah subjek. Apabila kalimat tersebut merupakan kalimat aktif. Subjek berada didepan predikat. Namun, apabila kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Subjek berada dibelakang predikat. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberadaan subjek dalam suatu kalimat. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan pertanyaan. Siapa + yang + predikat apabila suatu subjek itu adalah subjek orang, atau

Apa + yang + predikat apabila yang menjadi subjek itu bukan orang. Perhatikanlah kalimat berikut ini :

Rani sedang membaca.

Dengan menerapkan rumus sebelumnya, maka pertanyaan adalah

‘ siapa yang sedang membaca?’ jawabannya tentu adalah ‘Rani’.

Maka subjek kalimat tersebut adalah ‘Rani’

Di dalam rumah itu telah ditemukan bom berukuran besar yang siap meledak.

Pada kalimat diatas, subjek kalimatnya ialah terimakasih. Alasannya, predikatnya ialah kami ucapkan. Maka, rumusan pertanyaan untuk megidentifikasi subjeknya ialah apa yang telah ditemukan di dalam rumah itu ?. adapun jawabannya ialah bom yang berukuran besar yang siap meledak.

2. Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang ditanyakan oleh penulis, biasanya berbentuk kata kerja, frasa kata kerja, frasa numeral (bilangan), frasa kata benda, frasa preposisi (kata depan), kata sifat atau frasa kata sifat.

Cara yang paling mudah digunakan untuk mengidentifikasi predikat kalimat adalah dengan menggunakan formula pertanyaan ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’.

Perhatikanlah kalimat berikut ini :

Rano menangis tersedu-sedu.

Dengan menerapkan rumus sebelumnya, maka pertanyaannya adalah ‘mengapa Rano’ atau ‘bagaimana Rano?’. Jawabannya tentu adalah ‘menangis tersedu-sedu’.

Predikat dalam kalimat tersebut adalah ‘menangis tersedu-sedu’

3. Objek

Objek merupakan sebuah konsep, abstraksi atau suatu yang diberi batasan jelas, sesuatu yang mempunyai keadaan, perilaku, dan identitas. Keadaan dari objek adalah suatu dari kondisi yang memungkinkan dimana objek dapat muncul, dan dapat secara normal berdasarkan waktu.

Adanya suatu objek kalimat apabila predikat kalimat tersebut merupakan verba atau kata kerja yang bersifat aktif transitif, yang lazimnya berwalan ‘me-’.

Dalam kalimat tersebut terdapat objek kalimat. Perhatikanlah kalimat berikut ini:

Rasyid menerima hadiah.

Unsur hadiah adalah objek dalam kalimat tersebut. Alasannya kata hadiah hadir setelah kata kerja berawalan ‘me’.

4. Pelengkap

Dalam suatu kalimat bertugas untuk melengkapi kata kerja dalam suatu kalimat. Objek kalimat dan pelengkap kalimat memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan antara keduanya adalah kalimat pasif, pelengkap tidak dapat melengkapi fungsi subjek. Pada posisi yang sama, objek dapat menempatinya. Sedangkan persamaan antara objek kalimat dan pelengkap kalimat ialah keduanya harus hadir melengkapi kata kerja dalam kalimat. Keduanya tidak dapat diawali oleh preposisi atau kata depan keduanya menempati posisi di belakang kalimat.

Perhatikan kalimat berikut ini:

Randi kehilangan dompet.

Dalam kalimat tersebut bahwa ‘dompet’ adalah pelengkap dalam kalimat tersebut.

5. Keterangan

Keterangan berfungsi untuk menambahkan informasi pada kalimat. Informasi yang hendak di tambahkan dapat berupa tempat, waktu, cara, syarat, sebab, tujuan, dan sebagainya. Dalam suatu kalimat, keterangan diawali oleh preposisi atau kata depan perhatikan kalimat berikut ini:

Ayah pergi ke Bandung kemarin.

Unsur kemarin merupakan keterangan dalam kalimat tersebut.

6. Indikato-indikator Penelitian

setiap mengadakan penelitian, maka seorang peneliti harus dapat menilai apa yang diteliti. Demikian pula halnya dengan penggunaan kata penghubung koordinatif. Dalam hal ini, untuk memperoleh data kesalahan penggunaan kata penghubung koordinatif secara tepat dalam bahasa tulis atau tulisan siswa, diperlukan indikator-indikator penelitian sebagai pegangan peneliti atau pedoman peneliti.

Untuk dapat dijadikan sebuah pedoman, tentunya kita harus memiliki dasar-dasar yang dijadikan pedoman adalah :

- a. Menunjukkan hubungan yang setara diantara dua klausa yang dihubungkan.
- b. Dalam sebuah kalimat, tidak diperbolehkan adanya koordinator yang satu didahului oleh koordinator lainnya.
- c. Urutan yang sudah ditetapkan tidak dapat diganti dengan koordinator yang lainnya.
- d. Tidak menyatakan tingkat perbedaan pesan yang dikandung kedua klausa tersebut.

7. Penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia

Setiap mengadakan penelitian, maka seorang peneliti harus dapat menilai apa yang ditelitinya. Demikian pula halnya dengan penggunaan kata penghubung koordinatif. Dalam hal ini untuk memperoleh data kemampuan penggunaan kata

penghubung koordinatif secara tepat dalam bahasa tulis atau tulisan siswa, diperlukan indikator-indikator penelitian sebagai pegangan peneliti atau pedoman peneliti.

Untuk dapat dijadikan sebuah pedoman, tentunya kita harus memiliki dasar-dasar yang akan di jadikan sebuah pedoman. Dasar-dasar yang dijadikan pedoman itu adalah:

- a. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan (dan, lagi).

Contoh :

- dsia mencari saya dan adik saya.
- Rumah itu sempit lagi kotor.

- b. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan pemilihan (atau, baik).

Contoh :

- kamu bernyanyi atau bermain gitar

- c. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan Perlawanan (akan tetapi, melainkan sedangkan, padahal).

Contoh :

- Dina ingin menikah dengan pria itu akan tetapi tidak disetujui orang tuanya.
- Muara sungai itu lebar dan dangkal, padahal dibagian hulu sungai itu sempit dan dalam.

- Tono membeli baju warna merah sedangkan patmah membeli baju warna kuning.
- Kami bukan mengejek, melainkan mengatakan apa yang sebenarnya.

d. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan sebab (sebab, karena).

Contoh :

- Mari kita makan di restoran ini saja, harganya murah, sebab pelayanannya memuaskan.
- Dia tidak mau pindah ke gedung baru karena letaknya agak jauh dari kota.

e. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan berurutan (kemudian, lalu).

Contoh :

- Rio mengiring bola kemudian menendangnya ke arah gawang.
- Dia membuka tali rambutnya lalu mulai bersisir.

f. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan(dari pada, seperti).

Contoh :

- Risma anak yang rajin dari pada adiknya yang pemalas
- Dodi baik dan bersih seperti

g. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan akibat (sehingga, sampai).

Contoh :

- Andi sangat rajin belajar sehingga dia mendapatkan peringatan pertama kali di kelas.
- Ani tertawa gelak-gelak sampai mukanya merah

h. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan syarat (kalau, jika).

- Anak nakal itu akan menjadi baik kalau saja orang tuanya mendidik dengan baik.
- Harga barang-barang kebutuhan pokok akan ikut naik jika pemerintah menaikkan harga bbm

i. Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan harapan (agar, supaya).

- Dokter itu memberi agar Anton mengikutinya
- Disapu-sapunya rambutnya supaya terlihat rapi

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya. Kemampuan adalah adanya keterampilan, dan kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang menghendaki suatu kecerdasan yang penuh tanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri.

Kata penghubung merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau

kalimat dengan kalimat. Kata penghubung koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksisnya yang sama.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemahaman materi yang akan diajarkan oleh siswa dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi. Dari berbagai teori yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat yang baik di dalam bahasa Indonesia.

Dengan penggunaan kata penghubung koordinatif diharapkan siswa akan mahir dalam membuat kalimat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir ketika membaca sebab pembaca haruslah melibatkan pengalamannya ketika akan merekonstruksi ide-ide pengarang. Rekonstruksi ini dimulai pada saat siswa menyusun prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Hal ini dilanjutkan ketika siswa membaca bacaan sehingga mereka menemukan informasi penting guna membuktikan kebenaran prediksi atau hipotesis yang dibuatnya.

C. Pernyataan Penelitian

Seseorang yang akan mengadakan penelitian karna ingin memperoleh jawaban masalah yang dihadapi. Masalah itu bisa timbul dari kehidupan sehari-hari, dan dapat juga melalui membaca buku.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan satu variabel, maka penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis. Sedangkan pengganti hipotesis dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya.

Adapun pernyataan penelitian ini adalah Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif dalam kalimat dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Medan. Yang berada di Jln.Tilak 308. penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017. Adapun pertimbangan penelitian memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Sepengetahuan penulis di sekolah tersebut belum pernah di adakaan penelitian yang sama persis dengan masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.
2. Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk melakukan sampel penelitian sehingga data yang di peroleh lebih akurat.
3. Tempat tinggal peneliti tidak jauh, sehingga akan lebuji menghemat waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Rencana untuk penelitian ada pada tabel berikut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang dianggap representatif untuk penelitian. Nazir (2005:273) menyatakan, "populasi adalah kumpulan-kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin dibuat inferensi dan populasi berkenaan dengan data. Pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Sugiono (2013: 119) yang menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sementara Sudjana (1984: 57) mengatakan bahwa "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas."

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan yang terdiri dari tiga kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan

No	Kelas	Jumlah
1	XI-1	42 Orang
2	XI-2	25Orang
3	XI-3	41 Orang
Total Populasi		108 Orang

2. Sampel

Jika seluruh populasi dijadikan sampel maka sampel tidak efektif, dan penelitian juga mengalami kesulitan, sebab akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari populasi yakni 25 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat arikunto (2010) yang mengatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar, apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10 sampai 15% atau lebih.

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik random (acak). Untuk itu peneliti mengacak kelas-kelas mana untuk menjadi sampel tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebab semua kegiatan sepenuhnya tergantung pada metode untuk mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan masalah yang diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti menggunakan deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1990:147) yang menyatakan deskriptif membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikan yang diteliti

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdapat satu variabel yaitu kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penelitian menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Karena dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan diperlukan alat yang menjaring data dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134) yang menyatakan, “setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dari mana data yang diperoleh, maka langkah yang segera di ambil adalah dengan apa data dapat di kumpulkan.”

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menyaring data penelitian ini adalah tes esai. Lembar instrumen ini terbagi atas dua bagian, yaitu bagian petunjuk dan bagian tempat penulisan. Pada bagian petunjuk dan bagian tempat waktu yang tersedia untuk menyelesaikan karangan/tulisan.

Lalu, pada bagian penulisan diharapkan setiap anggota sampel mengerjakan tugas dengan menggunakan kata penghubung didalam kalimat siswa tersebut. Penetapan isi bergerak/tulisan ini dimaksudkan sebagai pengarah agar penulisan karangan itu bergerak kesituasi formal yang berarti menuntut pemakaian kata penghubung dalam bentuk pemakaian bahasa Indonesia ragam baku dari siswa.

Pada bagian tempat penulisan terdapat ruangan pencantuman identitas siswa dan ruangan untuk menulis karangan. Lembar tugas tulisan/karangan yang dihasilkan setiap anggota sampel itulah yang dijadikan sumber data penelitian, yaitu data kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Tes

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan. (dan, serta)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan 2 buah	2
2.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan pemilihan: (atau, maupun)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan pemilihan 2 buah	2
3.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perlawanan (tetapi, sedangkan, padahal, melainkan)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perlawanan 4 buah	4

4.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan sebab: (karena, sebab)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan penjumlahan 2 buah	2
5.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan berurutan: (kemudian, lalu)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perturutan 2 buah	2
6.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan: (dari pada, seperti)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan meningkat 2 buah	2
7.	Kata penghubung koordinatif kata kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan syarat: (kalau, jika)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan cara 2 buah	2
8.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan akibat: (sehingga, sampai)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan sebab 2 buah	2
9.	Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan harapan : (agar, supaya)	Siswa mampu menggunakan kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan perkecualian 2 buah.	2
SkorMaksimal			20

Dengan keterangan skor:20
Nilai= $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100$

F. Teknik pengumpulan data

Dalam Kata penghubung koordinatif yang menyatakan hubungan pemilihan pengumpulan data penelitian ini, siswa diminta menulis/mengarang dengan sungguh-sungguh. Pada lembar atau ruang untuk menulis/mengarang yang disediakan. Untuk mewujudkan kelancaran upaya ini, peneliti di bantu oleh guru SM Tamansiswa Medan yang mengasuh mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Lalu untuk memperoleh data yang akurat dari tulisan atau karangan siswa melalui langkah-langkah organisasi pengolahan data yang telah dikemukakan terdahulu. Peneliti menggunakan indikator-indikator penelitian yang telah dipersiapkan.

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik anlisis persentase. Hal ini sesuai dengan pernyataan gulo bahwa tehnik analisa data untuk penelitian deskriptif dapat digunakan persentase dengan rumus:

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata.

FX = Jumlah semua skor

N = Jumlah siswa

Membandingkan nilai rata-rata dengan patokan nilai yang dikemukakan oleh arikunto (2010:245) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penilaian dan Kategori

Nilai 100	Kategori
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat kurang

Dengan demikian diperoleh hasil dari analisis deskriptif dengan jarak interval 15% sehingga ditentukan dalam bentuk persentase dari skala norma.

A : Baik sekali

B : Baik

C : cukup

D : kurang

E : kurang sekali

A : Dalam rentangan persentatase 1-10%

B : Dalam rentangan persentase 11-20%

C : Dalam rentangan persentase 21-35%

D : Dalam rentangan persentase 36-45%

E : Dalam rentangan persentase 46 ke atas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes esai untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Tes yang diberikan adalah memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Berikut deskripsi hasil kemampuan tingkat kemampuan memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat, cara yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah menentukan penilaian kemampuan tingkat kemampuan memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat setelah dilaksanakan penelitian mengenai kegiatan memahami penggunaan kata penghubung. Maka dapatlah skor masing-masing yang disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Skor Kemampuan Memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Tabel 4.1

Data Skor Memahami Isi Bacaan dengan menggunakan Kata Penghubung Koordinatif

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai									Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Adlan Nur Lubis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
2	Agus Salim Tanjung	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16	80
3	Ari Setiawan	1	2	2	2	2	2	1	2	2	16	80
4	Azlan Syah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	85
5	Ahmad Nur Habibie	2	1	3	2	2	2	1	2	2	17	85
6	Cindy Masya Yurizal	2	1	2	2	2	2	2	1	2	16	80
7	Chairul Anwar	2	2	4	1	1	2	2	1	2	17	85
8	Dina Wulandari	2	2	4	2	1	2	2	1	2	18	90
9	Dimas Ramadhan Zay	2	1	3	2	2	2	1	2	1	16	80
10	Doni Ramadan	2	1	2	2	1	2	2	1	2	15	75
11	Dimas Hartawan	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
12	Evi Lestari	2	1	2	1	1	2	1	1	2	13	65
13	Farhan Ikhwanul	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	85

14	Fadel Abdel Palepi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	85
15	Fazar Setiyawan	2	2	3	2	1	2	1	1	1	15	75
16	Fahdi	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	80
17	Ibnu ewa Ramadhan	2	2	3	1	2	2	2	1	1	16	80
18	Melisa Ayu Aryani	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	85
19	Maidani Delima	2	1	4	2	1	2	2	2	1	17	85
20	M. Syafiq	2	2	4	1	2	2	2	2	1	18	90
21	M. Fahma Rizky	2	2	4	1	2	1	2	2	2	18	90
22	Renaldi	2	2	3	2	1	2	1	1	2	16	80
23	Sigit Ari Pradana	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17	85
24	Hendra	2	1	2	2	2	2	2	1	1	15	75
25	Hani syah putri ulandari	2	2	3	2	1	2	2	2	2	18	90
	Jumlah											2060

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Menyatakan hubungan penambahan
2. Menyatakan hubungan pemilihan
3. Menyatakan hubungan perlawanan
4. Menyatakan huungan sebab
5. Menyatakan hubungan berurutan
6. Menyatakan hubungan perbandingan

7. Menyatakan hubungan syarat
8. Menyatakan hubungan akibat
9. Menyatakan hubungan harapan

Tabel 4.2
Skor Mentah Menjadi Nilai Siswa

Berdasarkan skor mentah di atas dapat dicari nilai dengan rumus: Skor Ideal

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	Adlan Nur Lubis	18	90
2	Agus Salim Tanjung	16	80
3	Ari Setiawan	16	80
4	Azlan Syah	17	85
5	Ahmad Nur Habibie	17	85
6	Cindy Masya Yurizal	16	80
7	Chairul Anwar	17	85
8	Dina Wulandari	18	90
9	Dimas Ramadhan Zay	16	80
10	Doni Ramadan	15	75
11	Dimas Hartawan	16	80
12	Evi Lestari	13	65
13	Farhan Ikhwanul	17	85

14	Fadel Abdel Palepi	17	85
15	Fazar Setiyawan	15	75
16	Fahdi	16	80
17	Ibnu ewa Ramadhan	16	80
18	Melisa Ayu Aryani	17	85
19	Maidani Delima	17	85
20	M. Syafiq	18	90
21	M. Fahma Rizky	18	90
22	Renaldi	16	80
23	Sigit Ari Pradana	17	85
24	Hendra	15	75
25	Hani syah putri ulandari	18	90

B. Menghitung Nilai Mean

Setelah diketahui skor mentah tiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } M &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{2060}{25} \\
 &= 82,4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Kategori Memahami Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat

Kelas Interval	Frekuensi	%	Kategori
100– 85	13	52%	Sangat Baik
84 – 70	11	44%	Cukup
>69	1	4%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik 13 siswa atau 52%, kategori cukup 11 siswa atau 44%, dan kategori kurang terdapat 1 siswa atau 4%. Dapat disimpulkan yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori sangat baik, sehingga kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 cenderung sangat baik

Tabel 4.4
Kategori Setiap Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Adlan Nur Lubis	90	Baik sekali
2	Agus Salim Tanjung	80	Baik sekali
3	Ari Setiawan	80	Baik sekali
4	Azlan Syah	85	Baik sekali
5	Ahmad Nur Habibie	85	Baik sekali
6	Cindy Masya Yurizal	80	Baik sekali
7	Chairul Anwar	85	Baik sekali
8	Dina Wulandari	90	Baik sekali
9	Dimas Ramadhan Zay	80	Baik sekali
10	Doni Ramadan	75	Baik
11	Dimas Hartawan	80	Baik sekali
12	Evi Lestari	65	Cukup
13	Farhan Ikhwanul	85	Baik sekali
14	Fadel Abdel Palepi	85	Baik sekali
15	Fazar Setiyawan	75	Baik
16	Fahdi	80	Baik sekali
17	Ibnu ewa Ramadhan	80	Baik sekali
18	Melisa Ayu Aryani	85	Baik sekali
19	Maidani Delima	85	Baik sekali
20	M. Syafiq	90	Baik sekali

21	M. Fahma Rizky	90	Baik sekali
22	Renaldi	80	Baik sekali
23	Sigit Ari Pradana	85	Baik sekali
24	Hendra	75	Baik
25	Hani syah putri ulandari	90	Baik sekali

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rentang nilai 80 sampai 100 berjumlah 21 Orang siswa dengan kategori baik sekali, rentang nilai 66 sampai 79 berjumlah 3 orang dalam kategori baik, dan rentang nilai 56 sampai 65 berjumlah 1 orang dalam kategori cukup.

C. Jawaban Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan peneliti kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 mendapatkan skor nilai rata-rata siswa 82,4 berada pada tingkat cukup.

D. Diskusi Hasil Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. 13 orang siswa (52%) mendapat nilai diantara 80-100. Berdasarkan penelitian ini diketahui hasil pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya mengenai kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat oleh

siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dikategorikan sangat baik (85-100).

E. Keterbatasan Penelitian

Seberapa baikpun peneliti mengerjakan penelitian ini, pastilah ada kesalahannya. Keterbatasan itu merupakan sesuatu yang tidak dapat diatasi oleh peneliti sehubungan dengan penelitian itu terjadi disebabkan oleh peneliti sendiri dan subjek yang diteliti. Keterbatasan yang datang dari peneliti seperti kemungkinan kekeliruan peneliti dalam membuat instrumen penelitian, kesalahan dalam menganalisis dan menafsirkan data, sehingga data yang keterbatasannya tidak dapat dikontrol peneliti, biasa datanya dari subjek peneliti. Sebagaimana penelitian ini bisa saja siswa tidak serius ketika mengerjakan tugas untuk memperoleh data penelitian. Ada siswa yang mengerjakan dengan tidak tepat selain itu, siswa tidak terbiasa atau bahkan belum pernah menerima pembelajaran memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini kemampuan penggunaan kata penghubung koordinaif dalam kalimat oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medassn Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat baik karena 13 orang siswa (52%) memperoleh nilai antara 85-100.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran peneliti adalah:

1. Kepada guru agar lebih memberi motivasi untuk semua siswa, agar siswa menjadi lebih giat lagi dalam proses belajar dan juga guru harus lebih banyak memberi latihan agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
2. Kepada siswa disarankan, untuk rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu memahami pelajaran yang diberikan guru.
3. Kepada pihak pengelolaan sekolah disarankan agar lebih produktif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, khususnya sarana yang dibutuhkan dalam pengajaran bahasa seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku bahasa yang lengkap.

4. kepada calon peneliti berikutnya mengadakan penelitian yang sama dengan materi ataupun tingkatan kelas yang berbeda sehingga penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempelajari dan mengembangkan pembelajaran yang terkait dengan kata penggunaan kata penghubung koordinatif, agar siswa agar lebih mudah dan memahami pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes esai untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Tes yang diberikan adalah memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Berikut deskripsi hasil kemampuan tingkat kemampuan memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia, cara yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah menentukan penilaian kemampuan tingkat kemampuan memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia setelah dilaksanakan penelitian mengenai kegiatan memahami penggunaan kata penghubung. Maka dapatlah skor masing-masing yang disajikan dalam tabel berikut ini :

2. Skor Kemampuan Memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Tabel 4.1

Data Skor Memahami Isi Bacaan dengan menggunakan Kata Penghubung

Koordinatif

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai									Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Adlan Nur Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
2	Agus Salim Tanjung	0,5	1	1	0,5	1	1	1	1	1	8	80
3	Ari Setiawan	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	1	8	80
4	Azlan Syah	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	8,5	85
5	Ahmad Nur Habibie	1	0,5	1,5	1	1	1	0,5	1	1	8,5	85
6	Cindy Masya Yurizal	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	8	80
7	Chairul Anwar	1	1	2	0,5	0,5	1	1	0,5	1	8,5	85
8	Dina Wulandari	1	1	2	1	0,5	1	1	0,5	1	9	90
9	Dimas Ramadhan Zay	1	0,5	1,5	1	1	1	0,5	1	0,5	8	80
10	Doni Ramadan	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	7,5	75
11	Dimas Hartawan	1	1	1	1	1	1	1	0,5	0,5	8	80
12	Evi Lestari	1	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	6,5	65

G. Menghitung Nilai Mean

Setelah diketahui skor mentah tiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } M &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2060}{25} \\ &= 82,4 \end{aligned}$$

Tabel 4.2

Kategori Memahami Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif Dalam Kalimat Bahasa Indonesia

Kelas Interval	Frekuensi	%	Kategori
101– 85	13	52%	Sangat Baik
84 – 70	11	44%	Cukup
>69	1	4%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik 13 siswa atau 52%, kategori cukup 11 siswa atau 44%, dan kategori kurang terdapat 1 siswa atau 4%. Dapat disimpulkan yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori sangat baik, sehingga kemampuan penggunaan kata

penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 cenderung sangat baik.

H. Jawaban Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan peneliti kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 mendapatkan skor nilai rata-rata siswa 82,4 berada pada tingkat cukup.

I. Diskusi Hasil Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. 13 orang siswa (52%) mendapat nilai diantara 80-100. Berdasarkan penelitian ini diketahui hasil pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya mengenai kemampuan penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat Bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dikateorikan sangat baik (85-100).

J. Keterbatasan Penelitian

Seberapa baikpun peneliti mengerjakan penelitian ini, pastilah ada kesalahannya. Keterbatasan itu merupakan sesuatu yang tidak dapat diatasi oleh peneliti sehubungan dengan penelitian itu terjadi disebabkan oleh peneliti sendiri dan subjek yang diteliti. keterbatasan yang datang dari peneliti seperti kemungkinan

kekeliruan peneliti dalam membuat instrumen penelitian, kesalahan dalam menganalisis dan menafsirkan data, sehingga data yang keterbatasannya tidak dapat dikontrol peneliti, biasa datanya dari subjek peneliti. Sebagaimana penelitian ini bisa saja siswa tidak serius ketika mengerjakan tugas untuk memperoleh data penelitian. Ada siswa yang mengerjakan dengan idak tepat selain itu, siswa tidak terbiasa atau bahkan belum pernah menerima pembelajaran memahami penggunaan kata penghubung koordinatif dalam kalimat Bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini kemampuan penggunaan kata penghubung koordinaif dalam kalimat Bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medassn Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat baik karena 13 orang siswa (52%) memperoleh nilai antara 85-100.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran peneliti adalah:

6. Kepada guru agar lebih memberi motivasi untuk semua siswa, agar siswa menjadi lebih giat lagi dalam proses belajar dan juga guru harus lebih banyak memberi latihan agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
7. Kepada siswa disarankan, untuk rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu memahami pelajaran yang diberikan guru.
8. Kepada pihak pengelolaan sekolah disarankan agar lebih produktif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, khususnya sarana yang dibutuhkan dalam pengajaran bahasa seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku bahasa yang lengkap.

9. kepada calon peneliti berikutnya mengadakan penelitian yang sama dengan materi ataupun tingkatan kelas yang berbeda sehingga penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambari, Abdullah. (1983). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata bahasa Indonesia*. Ende flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana. (1984). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber lain <http://www.berpendidikan.com/2015/05/pengertian-dan-contoh-kata-penghubung-terlengkap.htm>. Pada tanggal 7 Januari 2017.

Wasiah, Maisyatul, 2014, "*Kesalahan Penggunaan Kata penghubung dalam Penulisan Berita Utama Koran Banten Raya EDISI 1 April-31 Mei 2014 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Skripsi S1. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. UIN.

Winarno, Surakhmad. (1990)*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung:Tarsito.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Juni Puspita Sari
Tempat & Tanggal Lahir : Sri Jadi, 10 Juni 1994
NPM : 1302040002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobby : Menulis
Nama Orangtua
 a. Ayah : Poniman
 b. Ibu : Eni Setiani
Alamat : Dusun Sri Jadi, Kec. Bahorok Kab. Langkat

II. PENDIDIKAN

1. SDN 050649 desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Tahun 2007.
2. SMP Satu Atap Simpang Rambung desa Simpang Pulo Rambung Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2010.
3. SMAN 1 Bahorok, Jln. Berdikari No.5 Kabupaten Langkat Tahun 2013.
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Tahun 2017.

Medan Maret 2017

Juni Puspita Sari